PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X-5 SMAN MODEL TERPADU MADANI

Dita Mustapa

Universitas Tadulako
E-mail: ditamustapa05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 37 peserta didik kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dengan empat indikator utama: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari **rata-rata 63% pada siklus I** menjadi **80% pada siklus II**. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator **perhatian (19%)**, diikuti **ketertarikan (17%), perasaan senang (15%),** dan **keterlibatan aktif (14%)**. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Minat Belajar, Kolaboratif, PTK*

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning interest through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The participants were 37 students of class X at SMA Negeri Model Terpadu Madani. A learning interest questionnaire consisting of four indicators enjoyment, interest, attention, and active participation—was used to collect data. The results indicated a notable improvement in students' learning interest, increasing from an average of **63% in the first cycle** to **80% in the second cycle**. The highest improvement was observed in the **attention indicator (19%),** followed by **interest (17%), enjoyment (15%),** and **active participation (14%).** These findings demonstrate that the *Problem Based Learning* model effectively enhances students' motivation and engagement by providing meaningful, collaborative, and context-based learning experiences.

Keywords : *Problem Based Learning, learning interest, collaboration, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dirancang secara sadar untuk meneruskan warisan budaya dan pengetahuan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya (Rahman BP et al., 2022). Melalui proses pendidikan setiap individu dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi perubahan yang terjadi di masa mendatang. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh aspek afektif seperti minat belajar. Menurut (Friantini & Winata, 2019) minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik yang menumbuhkan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Minat belajar menjadi faktor penting karena dapat memengaruhi fokus, semangat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Namun, dalam pembelajaran matematika, banyak peserta didik yang masih menunjukkan minat rendah. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan bersifat abstrak (Sari & Ningsih, 2023).

Proses belajar mengajar yang berlangsung secara formal menuntut peran aktif guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Minat belajar sendiri menjadi salah satu faktor krusial yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Furqon, 2024). Menurut (Sinaga et al., 2024) Minat belajar dapat dimaknai sebagai rasa tertarik atau dorongan dari siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki minat belajar akan menjalani aktivitas belajar dengan sukarela tanpa adanya rasa terpaksa.

Minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, dan keterlibatan (Ana, 2021). Sedangkan menurut (Asih dan Imami 2021) indikator minat belajar yaitu memiliki perasaan senang, memiliki perhatian lebih, memiliki ketertarikan dan meimiliki sikap disiplin dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan pendapat (Syamsidah & Suryani, 2018) yang mengataan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengharuskan peserta didik menghadapi masalah, lalu terbiasa memecahkannya menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri, sekaligus mengembangkan kemampuan inkuiri serta membiasakan mereka agar mampu berpikir kritis dan mahir dalam menyelesaikan masalah. Pada dasarnya, berpikir kritis merupakan suatu proses yang didasari oleh kemampuan dan sikap tertentu (Hartono et al., 2023; Ratnawati et al., 2020). Hal ini juga selaras menurut (Habib et al., 2025) yang berpendapat bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengkaitkan permasalahan kehidupan nyata sebagai sesuatu yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik sebagai upaya dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* serta memperoleh pengetahuan. Hal ini juga selaras menurut dengan pendapat (Habib et al., 2025) bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengkaitkan permasalahan kehidupan nyata sebagai sesuatu yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik sebagai upaya dalam melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* serta memperoleh pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar matematika pada peserta didik kelas X-5 SMA Negeri Model Terpadu Madani khususnya pada materi statistika. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berperan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan secara lebih mendalam melalui kreativitas mereka dalam memecahkan masalah, sekaligus dilatih untuk bekerja sama dan berkolaborasi selama kegiatan belajar berlangsung.

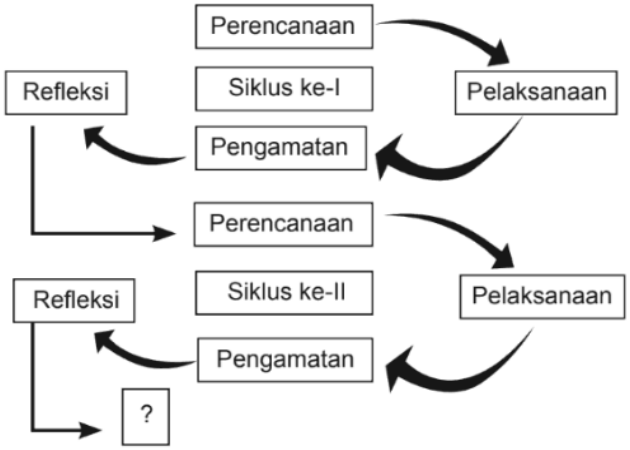
Hasil kajian dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan minat serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Maulidiana et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan model PBL di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan dalam kegiatan yang bermakna. (Sari & Ningsih, 2023) membuktikan bahwa penerapan PBL yang terintegrasi dengan kearifan lokal pada jenjang SMA mampu meningkatkan minat belajar matematika hingga mencapai 80%. Selaras dengan itu, penelitian internasional oleh (Dyah Permatasari et al., 2019) dalam *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* juga menekankan bahwa penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap hasil maupun minat belajar siswa secara keseluruhan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri Model Terpadu Madani. Subjek penelitian melibatkan 37 peserta didik kelas X-5. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua variabel utama: variabel bebas berupa model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan dokumentasi. Instrumen angket digunakan untuk mengukur peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Bentuk angket berupa skala sikap dengan empat alternatif jawaban, yang diberi skor 1 hingga 4 sesuai dengan tingkat respon peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan minat belajar setelah pelaksanaan PBL. Analisis dilakukan dengan cara menghitung persentase skor dari setiap butir pernyataan yang diisi oleh peserta didik dalam angket. Hasil persentase ini digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian tiap indikator minat belajar. Semakin tinggi persentase yang diperoleh pada suatu indikator, maka semakin besar pula tingkat keberhasilan penerapan indikator tersebut dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, baik dari segi rasa senang, ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Arikunto et al., 2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh melalui angket minat belajar yang mencakup empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif.

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I difokuskan pada pengenalan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Guru memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan data sederhana yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai tahapan PBL.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan model PBL. Aktivitas belajar belum merata, beberapa siswa tampak antusias, namun sebagian lainnya masih pasif dan menunggu arahan guru. Dari hasil angket, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat minat belajar pada kategori sedang.

Tabel 1. Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	65%	Sedang
2	Ketertarikan	62%	Sedang
3	Perhatian	61%	Sedang
4	Keterlibatan Aktif	66%	Sedang
	Rata-rata	63%	Sedang

Refleksi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap sintaks PBL dan minimnya variasi media pembelajaran. Guru kemudian melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan menambahkan aktivitas yang lebih kontekstual, menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta pembagian peran siswa yang lebih merata dalam kelompok.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada penguatan penerapan model PBL dengan memberikan masalah yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru menyajikan data hasil survei sederhana mengenai **pelanggan warung** dan **pengunjung museum di Kota Palu**. Siswa diminta menganalisis data tersebut melalui kegiatan **pengolahan dan penyajian data statistik**.

Dalam kegiatan ini, siswa mengelompokkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian menyajikannya menggunakan **diagram batang, dot plot, dan box plot**. Melalui kegiatan visualisasi ini, siswa dapat memahami perbedaan penyebaran data antara dua konteks, di mana data pelanggan warung menunjukkan sebaran tidak merata dengan jam-jam sibuk tertentu, sedangkan data pengunjung museum cenderung lebih stabil dari hari ke hari.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa karena mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata. Proses kerja kelompok menjadi lebih aktif dan dinamis, serta siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat mempresentasikan hasil analisis datanya.

Tabel 2. Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	80%	Tinggi
2	Ketertarikan	79%	Tinggi
3	Perhatian	80%	Tinggi
4	Keterlibatan Aktif	77%	Tinggi
	Rata-rata	80%	Tinggi

Terjadi peningkatan minat belajar rata-rata sebesar **17%** dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator **perhatian (19%)** dan **ketertarikan (17%),** yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan konteks nyata mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan fokus siswa terhadap proses belajar.

Pembahasan

Peningkatan minat belajar peserta didik dari 63% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Pada awalnya, siswa belum terbiasa berperan aktif dalam menemukan solusi atas suatu masalah. Namun setelah pembelajaran diarahkan menggunakan masalah yang relevan, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang tinggi.

Masalah kontekstual yang digunakan berupa hasil survei pelanggan warung dan pengunjung museum memberikan pengalaman nyata dalam mengolah dan menafsirkan data. Dengan menggunakan dot plot dan box plot, siswa dapat memahami konsep penyebaran dan variasi data secara visual. Visualisasi ini membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang data, sekaligus meningkatkan minat karena kegiatan belajar terasa lebih konkret dan aplikatif. Hasil ini memperkuat pendapat (Ratnawati et al., 2020) bahwa konteks nyata dalam pembelajaran statistika dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, sebagaimana dikemukakan (Hartono et al., 202) penerapan PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berkolaborasi secara aktif dalam menyelesaikan masalah.

Faktor lain yang turut mendukung peningkatan minat belajar adalah perubahan peran guru menjadi fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi. Guru memfasilitasi diskusi, memberikan bimbingan seperlunya, dan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, peningkatan minat belajar pada setiap indikator mencerminkan keberhasilan penerapan PBL dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan nyata terbukti mampu mengembangkan motivasi intrinsik dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari **63% pada siklus I** menjadi **80% pada siklus II**. Peningkatan terjadi pada semua indikator, terutama pada aspek perhatian dan ketertarikan. Pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan konteks nyata seperti **survei pelanggan warung dan pengunjung museum**, serta penggunaan **dot plot** dan **box plot**, mampu membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, R. F. R. (2021). Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Kelas IV SDN Kamulan 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2).

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa SMP Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *4*(4), 799-808. https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.p799-808

Dyah Permatasari, B., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *8*(1), 39–46. https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, *4*(1), 6–11.

Furqon, M. (2024). *Minat Belajar* (F. Annisa & A. Andi (eds.)). PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.

Habib, L., Zubair, M., & Terta Astuti, Y. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada kelas VIII C SMP Negeri 11 Mataram. *Jurnal Ilimiah Profesi Pendidikan*, *10*(1). https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3089

Hartono, I. P., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 3*(8), 918–931.

Maulidiana, Fitrianawati, M., & Rahya. (2020). Penerapan Model Pembelajan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Nisam antara Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas*.

Rahman BP, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian*

Pendidikan Islam, *2*.

Ratnawati, D., Handayani, I., & Hadi, W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantu Question Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(01), 44–51. https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.7683

Sari, N., & Ningsih, Y. L. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik SMA Menggunakan Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal. *Differentional:Journal On Mathematics Education*, *1*(1), 195–206.

Sinaga, D. Y., Simangunsong, Y. R., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(3).

Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*.